

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG

2.1.1 Kondisi Geografis

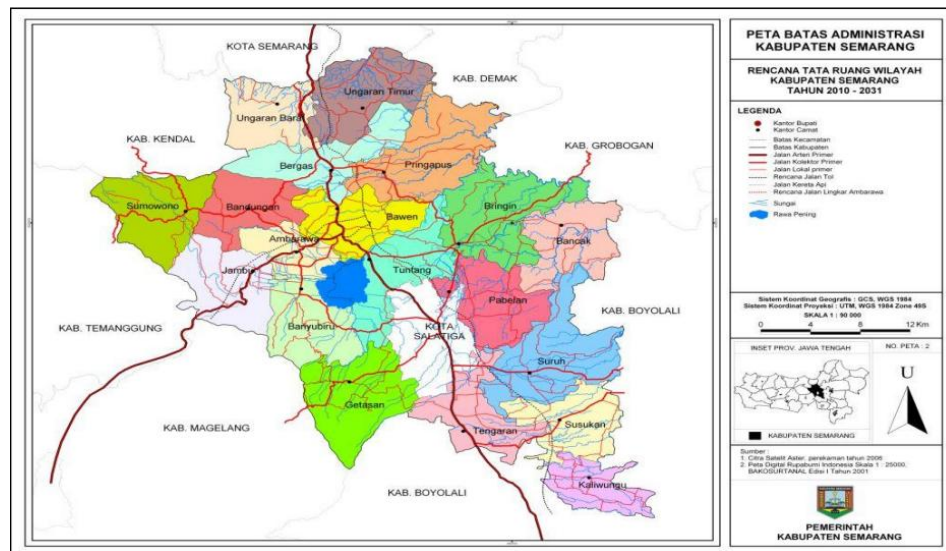
Kabupaten Semarang adalah salah satu wilayah negara di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten ini terletak di koordinat $110^{\circ}14'54,74''$ hingga $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ hingga $7^{\circ}30'0''$ Lintang Selatan. Luas Kabupaten Semarang mencapai 95.020,674 hektar, atau sekitar 2,92 persen dari Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Kabupaten Semarang memiliki batas wilayah langsung dengan beberapa wilayah sekitarnya, seperti:

1. Sebelah Utara : Kota Semarang
2. Sebelah Timur : Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak dan Kabupaten Boyolali
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Boyolali
4. Sebelah Barat : Kabupaten Kendal, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang

Kabupaten Semarang memiliki karakteristik geografis yang beragam, meliputi wilayah dataran tinggi, perbukitan, serta lembah-lembah yang mempesona. Keragaman kondisi alam tersebut menjadi potensi strategis dalam pengembangan sektor pariwisata, baik yang berbasis alam maupun buatan. Destinasi wisata alam seperti pegunungan, air terjun, dan kawasan taman hijau menghadirkan panorama yang menenangkan dan estetis, sementara objek wisata buatan seperti taman rekreasi serta destinasi budaya memberikan alternatif

pengalaman yang memperkaya kunjungan wisatawan. Adapun peta berikut menggambarkan sebaran wilayah administratif Kabupaten Semarang.

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Semarang



Sumber: RPJMD Kabupaten Semarang Tahun 2021-2026

Secara administratif, Kabupaten Semarang terdiri dari 19 kecamatan, 27 kelurahan, dan 208 desa. Kota Ungaran adalah pusat pemerintahan Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang memiliki mayoritas dataran tinggi dengan elevasi antara 500 dan 2.000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Wilayah ini memiliki titik terendah di Desa Candirejo, Kecamatan Pringapus, dan titik tertinggi di Desa Batur, Kecamatan Getasan.

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kabupaten Semarang Berdasarkan Kecamatan (Km2)

Kecamatan	Luas Wilayah		
	Luas Wilayah (Km2)	Persentase	Ranking Luas Wilayah
1. Getasan	65,796	6,92%	2
2. Tengaran	47,296	4,98%	13
3. Susukan	48,865	5,14%	9
4. Kaliwungu	29,950	3,15%	18
5. Suruh	64,015	6,74%	3
6. Pabelan	47,975	5,05%	11
7. Tuntang	56,242	5,92%	5
8. Banyubiru	54,415	5,73%	7
9. Jambu	51,627	5,43%	8
10. Sumowono	55,630	5,85%	6
11. Ambarawa	28,221	2,97%	19
12. Bandungan	48,233	5,08%	10
13. Bawen	46,570	4,90%	14
14. Bringin	61,891	6,51%	4
15. Bancak	43,846	4,61%	15
16. Pringapus	78,352	8,25%	1
17. Bergas	47,332	4,98%	12
18. Ungaran Barat	35,960	3,78%	17
19. Ungaran Timur	37,992	4,00%	16
Jumlah	950,207	100,00%	

Sumber: BPS Kabupaten Semarang (2025)

Kabupaten Semarang memiliki luas wilayah keseluruhan sebesar 950,207 km² yang terbagi ke dalam 19 kecamatan. Berdasarkan data luas wilayah menurut kecamatan, dapat diketahui bahwa wilayah dengan luas terbesar adalah Kecamatan Pringapus dengan luas 78,352 km² atau sekitar 8,25 persen dari total luas Kabupaten Semarang. Posisi kedua ditempati oleh Kecamatan Getasan dengan luas 65,796 km² (6,92%), diikuti oleh Kecamatan Suruh seluas 64,015 km² (6,74%), dan Kecamatan Bringin dengan luas 61,891 km² (6,51%). Keempat kecamatan tersebut termasuk wilayah dengan karakteristik geografis yang relatif luas, sebagian besar berada di kawasan perbukitan dan pegunungan.

Sementara itu, kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Ambarawa yang hanya memiliki luas 28,221 km² atau sekitar 2,97 persen dari total luas wilayah kabupaten. Kemudian disusul oleh Kecamatan Kaliwungu dengan luas 29,950 km² (3,15%) dan Kecamatan Ungaran Barat dengan luas 35,960 km² (3,78%). Ketiga kecamatan ini umumnya merupakan kawasan perkotaan dengan kepadatan penduduk tinggi dan tingkat pembangunan yang relatif lebih maju dibandingkan kecamatan lainnya.

Secara keseluruhan, persebaran luas wilayah Kabupaten Semarang menunjukkan variasi topografis yang cukup beragam. Kecamatan yang memiliki wilayah luas umumnya berada di bagian selatan dan timur kabupaten, yang didominasi oleh kawasan perbukitan dan lahan pertanian. Sebaliknya, kecamatan dengan wilayah yang lebih sempit berada di bagian tengah dan barat, di mana aktivitas ekonomi dan pemerintahan lebih terkonsentrasi.

Dari sisi pemerataan, sekitar sepuluh kecamatan memiliki persentase luas wilayah antara 4 persen hingga 6 persen, yang menunjukkan sebaran wilayah yang relatif proporsional antar kecamatan. Kondisi geografis ini menjadi faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah, terutama dalam pemerataan fasilitas, pengembangan potensi wisata berbasis wilayah dan pengelolaan sumber daya alam. Ini termasuk pembangunan Desa Wisata Kalongan, yang terletak di Kecamatan Ungaran Timur dan memiliki luas 37,992 km², atau 4,00 persen dari total luas Kabupaten Semarang.

2.1.2 Kondisi Demografi

Pada tahun 2025, jumlah penduduk Kabupaten Semarang tercatat sebanyak 1.098.572 jiwa, dengan komposisi gender yang relatif seimbang. Dari total tersebut, 52.142 jiwa (50,26%) merupakan penduduk perempuan, sedangkan 546.429 jiwa (49,74%) merupakan penduduk laki-laki. Namun, proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) dominan, dengan 69,40% atau 762.408 jiwa laki-laki dan 69,41% atau 762.518 jiwa perempuan. Ini menunjukkan potensi sumber daya manusia yang besar untuk pembangunan wilayah.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang Tahun 2023-2024

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)					
	Laki-Laki (Ribuan)		Perempuan (Ribuan)		Laki-Laki + Perempuan (Ribuan)	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
0-4	39.450,0	40.168,0	37.744,0	38.535,0	77.194,0	78.703,0
5-9	39.302,0	38.785,0	37.971,0	37.258,0	77.273,0	76.043,0
10-18	40.678,0	40.431,0	38.906,0	39.000,0	79.584,0	79.431,0
15-19	41.240,0	41.181,0	38.658,0	38.541,0	79.898,0	79.722,0
20-24	41.105,0	41.111,0	40.795,0	40.113,0	81.900,0	81.224,0
25-29	40.696,0	40.756,0	42.113,0	42.310,0	82.809,0	83.066,0
30-34	40.736,0	40.571,0	40.966,0	40.970,0	81.702,0	81.541,0
35-39	41.382,0	41.234,0	41.489,0	41.282,0	82.871,0	82.516,0
40-44	40.872,0	41.038,0	41.396,0	41.537,0	82.268,0	82.575,0
45-49	38.151,0	38.758,0	39.046,0	39.580,0	77.197,0	78.338,0
50-54	34.813,0	35.102,0	36.209,0	36.520,0	71.022,0	71.622,0
55-59	30.914,0	31.698,0	32.341,0	33.288,0	63.255,0	64.986,0
60-64	25.369,0	25.904,0	26.328,0	27.183,0	51.697,0	53.087,0
65-69	19.991,0	20.635,0	20.800,0	21.559,0	40.791,0	42.194,0
70-74	12.753,0	13.714,0	13.967,0	15.075,0	26.720,0	28.789,0
75+	10.665,0	11.306,0	13.802,0	14.624,0	24.467,0	25.930,0
Jumlah	538.117,0	542.392,0	542.531,0	547.375,0	1.080.648,0	1.089.767,0

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan data jumlah penduduk Kabupaten Semarang menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2023-2024, tercatat bahwa total penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2023 mencapai 1.080.648 jiwa, terdiri dari 538.117 laki-laki dan 542.531 perempuan. Pada tahun 2024 jumlah tersebut mengalami peningkatan menjadi 1.089.767 jiwa, dengan 542.392 laki-laki dan

547.375 perempuan. Kecenderungan ini menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk sebesar kurang lebih 0,84 persen dalam satu tahun.

Apabila dilihat berdasarkan distribusi umur, kelompok usia produktif (15-64 tahun) mendominasi struktur penduduk Kabupaten Semarang. Lebih dari 70% penduduk Kabupaten Semarang berasal dari kelompok usia produktif, menunjukkan bahwa Kabupaten Semarang memiliki potensi tenaga kerja yang besar untuk mendukung bisnis dan kemajuan lokal. Secara rinci, kelompok usia 25-29 tahun hingga 44-49 tahun merupakan kelompok dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi, masing-masing berkisar antara 80.000 hingga 83.000 jiwa pada tahun 2024.

Namun, masih ada jumlah yang cukup besar di kelompok usia muda (0-14 tahun), yaitu mencapai lebih dari 230.000 jiwa pada tahun 2024. Kondisi ini menandakan bahwa angka ketergantungan usia muda masih cukup besar sehingga pemerintah daerah perlu memperhatikan penyediaan layanan pendidikan dan kesehatan anak. Di sisi lain, kelompok usia lanjut (65 tahun ke atas) juga mulai menunjukkan peningkatan jumlah, dengan total sekitar 72.000 jiwa pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan mulai terjadinya proses penuaan penduduk (*ageing population*), meskipun belum pada tahap yang dominan.

Dari sisi komposisi gender, rasio jenis kelamin di Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2024, terdapat 542.392 laki-laki dan 547.375 perempuan, dengan rasio jenis kelamin sekitar 99 laki-laki untuk setiap 100

perempuan. Pola ini relatif stabil dari tahun sebelumnya, menunjukkan keseimbangan demografis antara laki-laki dan perempuan di wilayah ini.

Secara keseluruhan, kondisi demografi Kabupaten Semarang menggambarkan struktur penduduk yang masih didominasi oleh kelompok usia produktif dengan proporsi penduduk perempuan yang sedikit lebih tinggi dibanding laki-laki. Dengan struktur kependudukan ini, pemerintah daerah dapat memanfaatkan bonus demografi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia, terutama di bidang pariwisata, kreatif, dan jasa.

2.2 GAMBARAN UMUM KECAMATAN UNGARAN TIMUR

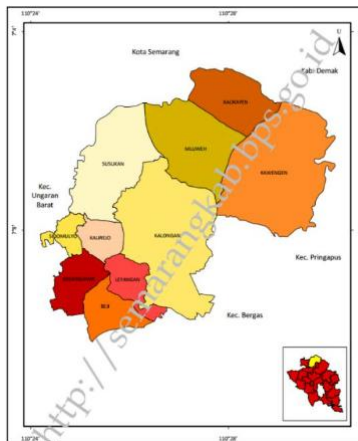
2.2.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah Kecamatan

Salah satu wilayah administratif di Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, adalah Kecamatan Ungaran Timur. Kecamatan ini memiliki posisi yang sangat strategis karena berfungsi sebagai jalur utama yang menghubungkan Kota Semarang dengan daerah lain di Kabupaten Semarang. Geografis, Kecamatan Ungaran Timur berada pada ketinggian sekitar 294-465 meter di atas permukaan laut. Itu memiliki iklim sejuk dengan suhu rata-rata 21-35 derajat Celcius. Luas wilayah Kecamatan Ungaran Timur mencapai 3.799,1 hektare, meliputi berbagai kawasan seperti lahan pertanian, permukiman, kawasan industri, serta wilayah konservasi. Secara administratif, Kecamatan Ungaran Timur memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak

2. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Demak
3. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Bergas dan Kecamatan Pringapus
4. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Ungaran Barat

Gambar 2. 2 Peta Wilayah Kecamatan Ungaran Timur



Sumber: BPS Kabupaten Semarang (2024)

Letak geografis Kecamatan Ungaran Timur menjadikannya sebagai wilayah yang memiliki posisi strategis dan signifikan bagi Kabupaten Semarang, khususnya dalam aspek aksesibilitas serta konektivitas antarwilayah. Keberadaan jalur-jalur utama yang melintasi kecamatan ini berperan penting dalam menghubungkan pusat administrasi Kabupaten Semarang dengan kota-kota besar di sekitarnya, seperti Kota Semarang yang merupakan ibu kota provinsi. Dengan posisi geografis yang menguntungkan tersebut, Ungaran Timur berfungsi sebagai pintu gerbang utama bagi para pengunjung yang memasuki wilayah Kabupaten Semarang dan daerah sekitarnya.

2.2.2 Jumlah Desa dan Karakteristik Umumnya

Kecamatan Ungaran Timur terdiri atas sepuluh desa/kelurahan yang mencakup lima desa dan lima kelurahan. Setiap desa maupun kelurahan memiliki karakteristik, potensi sumber daya, serta keunggulan lokal yang beragam, baik dalam bidang sosial, budaya, maupun ekonomi. Keberagaman tersebut membentuk dinamika pembangunan yang khas dan menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan wilayah secara berkelanjutan. Dengan demikian, kontribusi masing-masing desa dan kelurahan tidak hanya memperkaya identitas sosial budaya Kecamatan Ungaran Timur, tetapi juga memperkuat basis ekonomi masyarakat setempat. Adapun rincian desa/kelurahan beserta luas wilayah dan jumlah penduduknya disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Luas Daerah dan Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Ungaran Timur

No	Nama Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk
1	Beji	2,17	8.576,0
2	Leyangan	2,03	8.673,0
3	Kalongan	8,68	14.039,0
4	Kawengen	7,48	7.651,0
5	Kalikayen	3,23	4.019,0
6	Mluweh	4,25	4.542,0
7	Susukan	3,04	9.741,0
8	Kalirejo	3,04	4.563,0
9	Sidomulyo	1,17	4.478,0
10	Gedanganak	2,90	13.506,0

Sumber: BPS Kabupaten Semarang (2024)

Salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang adalah Ungaran Timur, yang terdiri dari sepuluh desa atau kelurahan: Beji, Leyangan, Kalongan, Kawengen, Kalikayen, Mluweh, Susukan, Kalirejo, Sidomulyo, dan Gedanganak. Luas wilayah

kecamatan ini secara keseluruhan mencapai 37,99 km² dengan jumlah penduduk yang tersebar secara tidak merata di masing-masing desa.

Berdasarkan data pada Tabel 2.3, Desa Kalongan merupakan wilayah dengan luas terbesar, yakni 8,68 km², dan juga memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 14.039 jiwa. Posisi ini menempatkan Desa Kalongan sebagai desa dengan populasi yang relatif besar dan merupakan pusat aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat di Kecamatan Ungaran Timur. Selain itu, Kelurahan Gedanganak juga memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, yakni 13.506 jiwa, meskipun luas wilayahnya hanya 2,90 km², yang menunjukkan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dibandingkan desa lainnya.

Sebaliknya, Desa Sidomulyo merupakan wilayah dengan luas paling kecil yaitu 1,17 km², dengan jumlah penduduk sebanyak 4.478 jiwa. Desa ini, bersama dengan Kalikayen, Mluweh, dan Kalirejo, termasuk dalam kategori wilayah dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit dan kepadatan rendah. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antar desa dalam hal luas dan populasi.

Apabila dilihat dari sebaran kependudukan, desa-desa seperti Susukan dan Leyangan menempati posisi menengah dengan jumlah penduduk sekitar 9.700 jiwa dan 8.600 jiwa. Desa-desa tersebut berperan penting dalam mendukung pertumbuhan wilayah Kecamatan Ungaran Timur, terutama dalam sektor perdagangan dan jasa karena lokasinya yang strategis di jalur penghubung antarwilayah Ungaran.

Secara umum, karakteristik desa/kelurahan di Kecamatan Ungaran Timur memperlihatkan adanya variasi antara desa yang bersifat perkotaan padat

penduduk, seperti Gedanganak dan Beji, dengan desa yang memiliki karakter perdesaan agraris, seperti Kalongan, Kawengen, dan Mluweh. Kondisi ini menjadikan Kecamatan Ungaran Timur sebagai kawasan dengan pola pemanfaatan lahan yang beragam, meliputi permukiman padat, pertanian, dan pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat seperti Desa Wisata Kalongan.

Keberagaman karakteristik tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Ungaran Timur memiliki potensi yang besar dalam pengembangan wilayah yang berkelanjutan, dengan sinergi antara aktivitas ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

2.2.3 Potensi Ekonomi Kecamatan Ungaran Timur

Kecamatan Ungaran Timur memiliki potensi ekonomi yang sangat beragam dan berperan signifikan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan wilayah. Potensi tersebut mencakup berbagai sektor, antara lain pertanian, pariwisata, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian masih menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat di Kecamatan Ungaran Timur. Berdasarkan data tahun 2023, terdapat beberapa komoditas unggulan yang menjadi sumber pendapatan masyarakat, terutama dari subsektor hortikultura, biofarmaka, dan tanaman pangan bernilai ekonomi tinggi.

Tabel 2. 4 Data Luas Panen dan Hasil Produksi Tahun 2023

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal/Kg)
Jamur Tiram	3.841	802 Kuintal
Kunyit (Biofarmaka)	60 (ribu m ²)	120.200 kg
Mangga (Buah Tahunan)	-	8.116 Kuintal

Sumber: BPS Kabupaten Semarang (2024)

Dengan luas panen 3,841 hektare dan produksi 802 kuintal per tahun, jamur tiram adalah salah satu komoditas unggulan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Karena nilai jual yang stabil dan permintaan pasar yang tinggi di tingkat lokal dan regional, kelompok tani dan usaha kecil menengah sangat mengembangkan komoditas ini di beberapa desa, seperti Desa Kalongan dan Desa Leyangan.

Selain jamur tiram, komoditas kunyit juga menjadi produk biofarmaka yang potensial untuk dikembangkan. Luas lahan kunyit mencapai sekitar 60 ribu meter persegi, dengan total produksi sebesar 120.200 kg pada tahun 2023. Tanaman biofarmaka seperti kunyit tidak hanya bernilai ekonomis tinggi, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan dalam industri herbal dan kesehatan yang sedang meningkat permintaannya di pasar nasional.

Adapun pada subsektor tanaman buah tahunan, mangga menjadi salah satu hasil pertanian yang menonjol dengan total produksi mencapai 8.116 kuintal pada tahun 2023. Meskipun data luas panen tidak dicantumkan secara spesifik, jumlah produksi tersebut menunjukkan bahwa budidaya mangga cukup berkembang di wilayah ini, terutama di desa-desa dengan lahan pertanian kering dan kondisi topografi yang mendukung.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa Kecamatan Ungaran Timur memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dalam bidang

pertanian dan hortikultura. Diversifikasi komoditas, mulai dari jamur tiram hingga tanaman biofarmaka dan buah-buahan tahunan, menjadi peluang strategis bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Potensi ini juga dapat dikolaborasikan dengan sektor pariwisata berbasis edukasi dan agrowisata, seperti yang mulai dikembangkan di Desa Wisata Kalongan, yang mengintegrasikan kegiatan ekonomi produktif dengan aktivitas wisata alam dan budaya.

Dengan optimalisasi pengelolaan dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah, sektor pertanian di Kecamatan Ungaran Timur berpotensi menjadi penggerak utama ekonomi lokal yang berkelanjutan, sekaligus mendukung visi pembangunan Kabupaten Semarang sebagai daerah agraris yang modern dan berdaya saing.

2. Sektor Pariwisata

Pariwisata di Kecamatan Ungaran Timur memiliki potensi yang signifikan melalui pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Pada tahun 2023, hanya terdapat satu desa wisata yang telah teridentifikasi, yaitu Desa Wisata Kalongan, yang dikategorikan sebagai desa wisata rintisan. Program pengembangan pariwisata di Desa Kalongan menonjolkan daya tarik keindahan alam yang berpadu dengan kekayaan nilai-nilai budaya lokal.

Dari aspek komunikasi, Kecamatan Ungaran Timur telah dilengkapi dengan 24 menara telepon seluler (*Base Transceiver Station/BTS*) yang menjamin akses internet cepat dan stabil bagi penduduk maupun

wisatawan. Aktivitas digital, seperti penyediaan informasi dan promosi pariwisata, membutuhkan infrastruktur komunikasi yang tersedia, sehingga masyarakat dan pengunjung dapat memperbarui data dan informasi secara lebih efisien melalui perangkat seluler.

Dengan demikian, keberadaan infrastruktur komunikasi yang memadai di Desa Kalongan memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan sektor pariwisata serta perkembangan perekonomian digital di wilayah tersebut (BPS Kabupaten Semarang, 2024).

3. Sektor Peternakan

Selain sektor pertanian dan hortikultura, peternakan merupakan komponen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Ungaran Timur. Berdasarkan data tahun 2023, terdapat empat jenis ternak utama yang dibudidayakan masyarakat, yaitu sapi potong, sapi perah, kambing, dan domba.

**Tabel 2. 5 Data Populasi Ternak di Kecamatan Ungaran Timur
Tahun 2023**

Jenis Ternak	Populasi (Ekor)
Sapi Potong	847
Sapi Perah	477
Kambing	16.678
Domba	492

Sumber: BPS Kabupaten Semarang (2024)

Jenis ternak terbanyak adalah kambing, dengan 16.678 ekor, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas. Besarnya populasi kambing menunjukkan bahwa usaha peternakan rakyat berbasis kambing cukup

berkembang di berbagai desa, terutama di daerah yang memiliki ketersediaan lahan dan pakan yang memadai. Selain menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian peternak, kambing juga memiliki nilai ekonomi tinggi karena permintaannya yang stabil sepanjang tahun, terutama pada periode hari besar keagamaan.

Selanjutnya, populasi sapi potong tercatat sebanyak 847 ekor, yang menunjukkan bahwa sektor peternakan sapi potong masih berperan penting dalam memenuhi kebutuhan daging di wilayah Kabupaten Semarang dan sekitarnya. 477 sapi perah ditanamkan, kebanyakan di desa yang memiliki kondisi geografis sejuk dan mendukung kegiatan produksi susu segar, seperti Desa Kalongan dan Kawengen.

Sementara itu, populasi domba di Kecamatan Ungaran Timur tercatat sebanyak 492 ekor, jumlah yang relatif kecil dibandingkan ternak lainnya, namun tetap memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat sebagai usaha sampingan dan kegiatan agribisnis skala kecil.

Secara umum, potensi peternakan di Kecamatan Ungaran Timur menunjukkan adanya diversifikasi usaha ekonomi masyarakat, baik dalam bentuk peternakan kecil keluarga maupun kelompok peternak skala menengah. Potensi ini berperan strategis dalam mendukung ketahanan pangan daerah sekaligus membuka peluang pengembangan sektor ekonomi kreatif berbasis hasil peternakan, seperti produksi olahan susu, daging, dan pupuk organik.

Kegiatan peternakan yang tersebar di berbagai desa, termasuk di Desa Kalongan, berpotensi dikembangkan secara terpadu melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu model untuk pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan adalah integrasi antara industri pertanian, peternakan, dan pariwisata (agrowisata), sesuai dengan arah pengembangan Kecamatan Ungaran Timur sebagai wilayah yang memiliki kekuatan ekonomi berbasis potensi alam dan masyarakat.

4. Sektor UMKM dan Perdagangan

Selain sektor pertanian dan peternakan, pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Ungaran Timur meningkatkan potensi ekonomi kecamatan. Berdasarkan data tahun 2023, tercatat terdapat 63 usaha mikro yang tergabung dalam UMKM Center Kecamatan Ungaran Timur dan tersebar di berbagai desa atau kelurahan. Usaha mikro ini telah menjadi salah satu indikator yang sangat penting untuk menunjukkan aktivitas ekonomi masyarakat di tingkat lokal, khususnya dalam mendukung kemandirian ekonomi berbasis potensi desa.

**Tabel 2. 6 Banyaknya Usaha Mikro yang Tergabung dalam
UMKM Center Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Ungaran
Timur Tahun 2023**

Desa/Kelurahan	Jumlah Usaha Mikro
Beji	6
Leyangan	14
Kalongan	8
Kawengen	-
Kalikayen	-
Mluweh	-
Susukan	10
Kalirejo	3
Sidomulyo	4
Gedanganak	18
Total	63

Sumber: BPS Kabupaten Semarang (2024)

Berdasarkan tabel di atas, Kelurahan Gedanganak menempati posisi tertinggi dengan jumlah usaha mikro sebanyak 18 unit, diikuti oleh Kelurahan Leyangan dengan 14 unit, serta Desa Susukan dengan 10 unit. Ketiga wilayah tersebut menunjukkan dinamika ekonomi masyarakat yang cukup aktif, terutama dalam bidang perdagangan, kuliner, dan industri rumahan. Sementara itu, Desa Kalongan memiliki 8 usaha mikro yang tergabung dalam UMKM Center. Ini menunjukkan bahwa Desa Kalongan memiliki banyak potensi untuk pertumbuhan wisata alam dan industri kreatif, terutama melalui produk olahan lokal yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Adapun beberapa desa seperti Kawengen, Mluweh dan Kalikayen belum tercatat memiliki usaha mikro yang tergabung dalam UMKM

Center. Kondisi ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti keterbatasan akses ke data, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha, atau belum optimalnya peran lembaga pendukung ekonomi di tingkat desa.

Sementara itu, desa lainnya seperti Beji, Sidomulyo, dan Kalirejo memiliki jumlah usaha mikro yang relatif kecil, masing-masing berkisar antara 3 hingga 6 unit. Usaha mikro di desa-desa ini masih sangat penting untuk meningkatkan ekonomi lokal, terutama dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesehatan keluarga.

Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa pengembangan usaha mikro di Kecamatan Ungaran Timur masih memiliki ruang yang luas untuk ditingkatkan. Pemerintah daerah bersama lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu memperkuat pendampingan, pelatihan, dan akses permodalan bagi pelaku usaha mikro agar mampu meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing produk lokal.

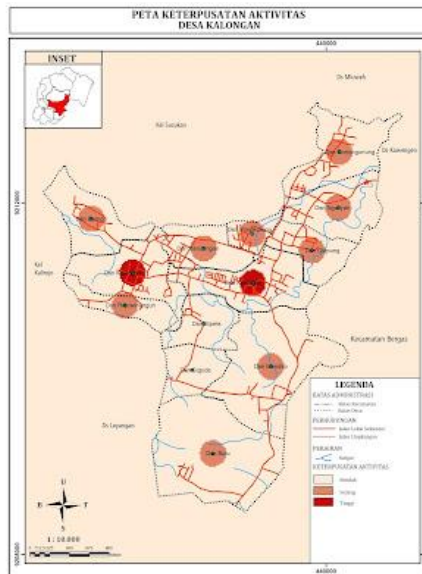
2.3 GAMBARAN UMUM DESA KALONGAN

2.3.1 Kondisi Geografis

Desa Kalongan terletak di Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Geografis, desa ini berada pada ketinggian sekitar 339 meter di atas permukaan laut. Ini memiliki luas 868,3 hektare, atau sekitar 22,85 persen dari total luas Kecamatan Ungaran Timur. Desa Kalongan dibagi menjadi 12 dusun, 17 Rukun Warga (RW), dan 86 Rukun Tetangga (RT)

secara administratif. Sejumlah instansi penting di desa ini, termasuk Kantor Kecamatan Ungaran Timur, Kantor Kepolisian, Dinas Kehutanan, dan Kantor Urusan Agama, memajukan pusat pelayanan pemerintahan desa ini.

Gambar 2. 3 Peta Desa Kalongan



Sumber: Desa Kalongan (2017)

Desa Kalongan memiliki batas-batas strategis sebagai wilayah sendiri. Itu berbatasan dengan Kecamatan Bergas di sebelah selatan, Desa Mluweh dan Desa Susukan di sebelah utara, Kecamatan Bergas di sebelah timur, dan Desa Kawengen dan Kecamatan Bergas di sebelah timur. Di sebelah barat, Desa Kalirejo dan Desa Leyangan berada. Konstelasi batas-batas wilayah tersebut menempatkan Desa Kalongan sebagai bagian yang signifikan dalam dinamika sosial, ekonomi, dan pemerintahan di kawasan Kecamatan Ungaran Timur.

2.3.2 Kondisi Demografi

Data tahun 2022 menunjukkan bahwa ada 13.638 orang yang tinggal di Desa Kalongan. Komposisi penduduk menunjukkan dominasi kelompok berjenis

kelamin perempuan dengan total 6.867 jiwa atau sekitar 50,1 persen dari keseluruhan populasi, sementara penduduk laki-laki berjumlah 6.771 jiwa atau sekitar 49,9 persen. Menurut distribusi penduduk di tingkat dusun, Dusun Kajangan memiliki populasi terbesar dengan 1.699 orang, atau sekitar 13,7% dari total penduduk. Menurut distribusi penduduk di tingkat dusun, Dusun Kajangan memiliki populasi terbesar dengan 1.699 orang, atau sekitar 13,7% dari total penduduk. Sebaliknya, Dusun Kalongan merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terendah, yaitu 246 jiwa atau sekitar 2,3 persen.

Tabel 2. 7 Kepadatan Penduduk Desa Kalongan Tahun 2022

No	Nama Dusun	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/Ha)	Presentase Kepadatan Penduduk (%)
1	Dampu	41,83	779,00	18,62	10,70
2	Kajangan	95,25	1.539,00	16,16	9,30
3	Bandungan	49,93	1.036,00	20,75	11,90
4	Sipete	45,59	390,00	8,55	4,90
5	Sigude	26,35	258,00	9,79	5,60
6	Bulu	52,39	1.053,00	20,10	11,50
7	Mendiro	93,82	1.000,00	10,66	6,10
8	Kalongan	107,09	1.490,00	13,91	8,00
9	Glepung	85,97	990,00	11,52	6,60
10	Topogunung	55,84	1.003,00	17,96	10,30
11	Rejowinangun	56,51	586,00	10,37	5,90
12	Pringkurung	91,21	305,00	3,34	1,90
13	Ngaliyan	61,52	780,00	12,68	7,30
Jumlah		863,30	11.209,00	174,41	100,00

Sumber: Profil Desa Kalongan (2022)

Berdasarkan Tabel 2.7, tingkat kepadatan penduduk di Desa Kalongan pada tahun 2022 memperlihatkan variasi antarwilayah dusun. Dusun Bandungan tercatat memiliki tingkat kepadatan tertinggi, yakni sebesar 20,75 jiwa per hektar atau sekitar 11,9%, diikuti oleh Dusun Bulu dengan 20,10 jiwa per hektar dan Dusun Dampu dengan 18,62 jiwa per hektar. Adapun tingkat kepadatan penduduk

terendah ditemukan di Dusun Pringkurung, yang hanya mencapai 3,34 jiwa per hektar atau sekitar 1,9%.

2.3.3 Kondisi Perekonomian

Masyarakat Desa Kalongan memiliki struktur mata pencaharian yang cukup beragam, mencerminkan karakter ekonomi pedesaan yang dinamis. Untuk memenuhi kebutuhan makanan masyarakat setempat, sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian, yang bergantung pada komoditas seperti ubi kayu, jagung, dan padi. Di samping itu, sektor perkebunan menunjukkan perkembangan yang signifikan melalui pengelolaan empat komoditas utama, yaitu kelapa, kopi, kapuk, dan kakao, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa.

Selain sektor pertanian dan perkebunan, kegiatan perikanan juga menjadi elemen penting dalam struktur ekonomi masyarakat. Bisnis perikanan di Desa Kalongan terutama terdiri dari dua jenis utama: budidaya ikan lele dan ikan nila. Sementara itu, sektor peternakan turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan ternak ayam, kambing, dan sapi yang berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Selain bergantung pada ekonomi konvensional, masyarakat Desa Kalongan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Aktivitas UMKM berfokus pada produksi serta pemasaran berbagai produk lokal, seperti makanan khas daerah, kerajinan tangan, dan olahan hasil pertanian maupun perikanan, yang secara kolektif mendorong diversifikasi ekonomi dan memperkuat kemandirian masyarakat desa.

2.3.4 Pemerintahan Desa Kalongan

Desa Kalongan menetapkan visi pembangunan yaitu “Mewujudkan masyarakat Desa Kalongan yang maju, mandiri, dan sejahtera dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai poros pembangunan.” Guna merealisasikan visi tersebut, pemerintah desa merumuskan sejumlah misi strategis sebagai arah dan pedoman dalam penyelenggaraan pembangunan desa.

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berbudaya, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan melalui pengembangan produk unggulan berbasis potensi lokal yang berdaya saing, sinergis, dan berwawasan lingkungan.
3. Membangun pemerintahan yang katalistik dan dinamis dengan menerapkan prinsip pemerintahan yang baik, yang didukung oleh kelembagaan yang efektif, kinerja aparatur yang kompeten, dan penggunaan teknologi informasi.
4. Menyediakan infrastruktur daerah yang merata untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan dasar dan percepatan pembangunan. Peningkatan kualitas pelayanan publik dan peningkatan pembangunan desa membutuhkan infrastruktur yang memadai, layak, dan merata di seluruh wilayah.
5. Meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat, keadilan gender, dan kesetaraan gender di semua bidang pembangunan.

6. Mempromosikan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam dengan mempertahankan kelestariannya.

Tabel 2. 8 Struktur Organisasi Desa Kalongan

No.	Nama	Jabatan
1.	Yarmuji	Kepala desa
2.	Fajar Abu Rizky	Sekretaris desa
3.	Afifudin	Kasi Umum
4.	Nasikun	Kaur Pemerintahan
5.	Siswadi	Kaur Kesejahteraan
6.	Bahrudin	Kaur Urusan Keuangan
7.	Winarsih	Kaur Tata Usaha
8.	Rohadi	Kadus Dampu
9.	Mursid	Kadus Kajangan
10.	UT Usman	Kadus Ngaliyan
11.	Sodiq	Kadus Sipete
12.	Haddadul Waton	Kadus Bulu
13.	Qomarodin	Kadus Mendiro
14.	Damanhuri	Kadus Kalongan
15.	Sunarno	Kadus Rejowinangun
16.	Sunoto	Kadus Tompogunung
17.	Dewi Anjar Sari	Kadus Bandungan
18.	Sanyoto	Kadus Sigude
19.	Ari Rifanto	Kadus Glepung
20.	Raden Trinanda Septiandi	WEB Admin
21.	Diah Puspitosari	Tenaga Teknis
22.	Zefi Nurarifah	Tenaga Teknis

Sumber: Profil Desa Kalongan (2021)

2.3.5 Sejarah Desa Wisata Kalongan

Desa Wisata Kalongan didirikan pada tahun 2016 sebagai inisiatif Kepala Desa dengan tujuan untuk menjadikan Kalongan sebagai desa wisata dengan dukungan masyarakat yang ingin meningkatkan ekonomi desa. Masyarakat mengembangkan Kalongan sebagai tempat wisata yang menarik karena memiliki banyak sumber daya alam, seperti persawahan, tebing, air terjun, dan keindahan alam lainnya. Meskipun demikian, pada tahap awal pengembangannya, desa ini menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait dengan keterbatasan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata.

Tantangan tersebut mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya kelompok bapak-bapak dan generasi muda, untuk membentuk Kelompok Sadar

Wisata (Pokdarwis) Lokajaya pada tahun 2019 sebagai wadah dalam optimalisasi pengelolaan serta promosi wisata desa. Kehadiran Pokdarwis Lokajaya menjadi tonggak penting dalam penataan dan pengembangan Desa Wisata Kalongan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Hasil dari upaya tersebut, Desa Wisata Kalongan telah ditetapkan sebagai Desa Wisata Rintisan di Kabupaten Semarang dengan Surat Keputusan Bupati Semarang Nomor 556/0217/2020.

Saat ini, Desa Wisata Kalongan memiliki beragam jenis destinasi wisata yang meliputi wisata kuliner, wisata amal, wisata alam, wisata edukasi, dan wisata budaya, antara lain:

1. Kegiatan Wisata Kuliner di Pasar Sawahan diselenggarakan dua kali setiap bulan berdasarkan penanggalan Jawa, yakni pada Minggu Pahing dan Minggu Legi. Pasar ini menjadi wadah bagi para pelaku usaha lokal untuk memasarkan berbagai jenis jajanan tradisional, seperti klepon, gethuk, dan cetot, serta aneka kuliner khas pasar lainnya. Terletak di kawasan persawahan, pengunjung tidak hanya dapat menikmati cita rasa kuliner tradisional, tetapi juga disuguhi panorama alam yang asri berupa hamparan sawah hijau yang menenangkan. Selain menawarkan makanan khas, Pasar Sawahan juga menghadirkan produk kerajinan unggulan desa, terutama hasil karya berbahan dasar bambu. Ciri khas lain yang memperkuat identitas budaya Jawa di pasar ini adalah busana tradisional para pedagang, yang mengenakan caping dan lurik sebagai simbol pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dan tradisi masyarakat setempat.

Gambar 2. 4 Pasar Sawahan Kalongan



Sumber: IDN Times (2023)

- Objek wisata Kayangan Tebing Alfath dikenal sebagai wisata amal karena memiliki orientasi sosial-keagamaan, di mana 25% dari pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk pembangunan Masjid Jami Al Fatah yang berlokasi di area depan objek wisata tersebut. Fasilitas yang disediakan di destinasi ini cukup beragam, meliputi kolam renang untuk berbagai kelompok usia, dilengkapi dengan wahana perosotan, kolam perahu, serta kolam terapi ikan yang dapat dinikmati oleh para wisatawan selama berkunjung.

Gambar 2. 5 Kayangan Tebing Alfath



Sumber: Jateng Tribus News (2022)

3. Objek wisata alam yang menjadi daya tarik utama di Desa Kalongan adalah Air Terjun Curug Gending Asmoro. Berbeda dengan kebanyakan destinasi wisata air terjun yang umumnya berlokasi di lereng pegunungan, Curug Gending Asmoro memiliki keunikan tersendiri karena terletak di tengah kawasan hutan bambu. Pemerintah Desa Kalongan berupaya mengubah citra curug yang sebelumnya dianggap memiliki nuansa mistis menjadi destinasi wisata bernilai estetika tinggi dan menarik bagi wisatawan. Sejak tahun 2020, kawasan ini tengah menjalani proses renovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas fasilitas serta standar keamanan bagi pengunjung. Selama masa renovasi, akses menuju area curug ditutup untuk umum, dan masyarakat tidak diperkenankan memasuki kawasan tersebut hingga proses peningkatan sarana dan prasarana selesai dilakukan.

Gambar 2. 6 Curug Gending Asmoro



Sumber: Kompas.com (2018)

4. Wisata Edukasi Jagad Domba merupakan destinasi wisata berbasis peternakan yang berfokus pada kegiatan pembelajaran mengenai pembibitan dan pemeliharaan domba. Rumah Ternak Jagad Domba, sebagai pengelola utama destinasi ini, merupakan usaha perseorangan yang mengombinasikan aktivitas peternakan dengan kegiatan wisata edukatif. Diresmikan pada Februari 2021, destinasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menyediakan berbagai produk ternak, termasuk bibit domba serta kambing untuk keperluan qurban dan aqiqah.

Gambar 2. 7 Wisata Edukasi Jagad Domba



Sumber: Kompasiana.com (2021)

5. Wisata budaya yang dimaksud adalah Sanggar Condrowinoto, sebuah lembaga pelestarian budaya yang berdiri pada tahun 2018 atas prakarsa salah satu warga setempat, R.Ngt (Raden Nganten) Eropaana Puspitasari. Pendirian sanggar ini dilatarbelakangi oleh komitmen untuk melestarikan serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kekayaan budaya Jawa. Sanggar Condro Winoto menyelenggarakan

berbagai jenis pelatihan, termasuk unggah-ungguh (etika berperilaku), peningset (etika berpakaian), krama inggil (bahasa Jawa halus), dolanan (permainan tradisional Jawa), seni tari Jawa, dan aspek lain dari khasanah budaya Jawa.

Gambar 2. 8 Sanggar Budaya Condrowinoto



Sumber: Kompasiana.com (2021)

2.3.6 Visi dan Misi Desa Wisata Kalongan

Desa Wisata Kalongan memiliki visi untuk membangun entitas desa wisata yang mampu berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan warga, sekaligus menjadikan Desa Kalongan sebagai destinasi unggulan wisata di Kabupaten Semarang. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, ditetapkan beberapa misi strategis sebagai berikut:

1. Melaksanakan kajian mendalam untuk menggali dan memetakan potensi desa, yang selanjutnya dituangkan dalam rencana bisnis (*business plan*) terstruktur sebagai pedoman dalam pengembangan desa wisata. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa arah pembangunan desa wisata berlangsung secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

2. Melakukan sosialisasi mengenai konsep desa wisata kepada masyarakat agar mereka tidak hanya memahami prinsip-prinsip dasarnya, tetapi juga memberikan dukungan aktif terhadap proses pengembangannya. Pendekatan partisipatif ini menekankan pentingnya keterlibatan warga secara langsung dalam berbagai aktivitas desa wisata, sehingga nilai-nilai pariwisata dapat terintegrasi dalam kehidupan sosial masyarakat.
3. Meningkatkan potensi sumber daya alam dan budaya melalui perbaikan, penataan, dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai untuk mengoptimalkan potensinya. Destinasi wisata harus menjadi lebih menarik, kompetitif, dan memberikan pengalaman yang nyaman dan berkesan bagi pengunjung.

2.3.7 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lokajaya

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lokajaya adalah organisasi kemasyarakatan yang memiliki tanggung jawab strategis untuk meningkatkan potensi pariwisata lokal di Desa Kalongan dan mempromosikan potensi tersebut. Organisasi ini didirikan pada tahun 2019 sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan sektor pariwisata berbasis komunitas. Namun demikian, dinamika perjalanan organisasi ini sempat mengalami kendala akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan terhentinya sebagian besar kegiatan pengelolaan wisata.

Memasuki tahun 2023, Pokdarwis Lokajaya kembali melakukan revitalisasi kelembagaan dan pembaruan sistem manajemen wisata dengan tujuan untuk

menghidupkan kembali aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat keberlanjutan Desa Wisata Kalongan.

Struktur organisasi Pokdarwis Lokajaya pada periode 2019-2025 disusun secara hierarkis, dengan Kepala Desa Kalongan bertindak sebagai penanggung jawab utama. Susunan kepengurusan meliputi Mukhtar Effendi sebagai ketua, Arya Nur Widyaasih sebagai sekretaris, dan Munaji sebagai bendahara. Selain itu, organisasi ini memiliki beberapa seksi yang berfungsi sesuai bidangnya masing-masing, yakni:

- a) Seksi Promosi: Banca Sukirman
- b) Seksi Media Sosial (Instagram): Arya Nur Widyaasih
- c) Seksi Media Sosial (Facebook): Nur Widyaasih
- d) Seksi Media Sosial (TikTok): Kristina Putri
- e) Seksi Kebersihan: Slamet
- f) Seksi Keamanan: Jazuli dan Jumadi
- g) Seksi Kesenian: Munir dan Agus
- h) Seksi Teknis/Pembangunan: Suhaji
- i) Seksi Parkir: Jumain, Rokhani, dan Umar
- j) Seksi Edukasi: Candra Dewi
- k) Koordinator Pedagang: Luqman Hakim.